



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALUMNI
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DALAM
BIDANG KEAGAMAAN DI DESA TANGGA BOSI
KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**YUSNANI MATONDANG
NIM. 18 201 00226**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALUMNI
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DALAM
BIDANG KEAGAMAAN DI DESA TANGGA BOSI
KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh
YUSNANI MATONDANG
NIM. 18 201 00226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALUMNI
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DALAM
BIDANG KEAGAMAAN DI DESA TANGGA BOSI
KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

YUSNANI MATONDANG
NIM. 18 201 00226



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Fitri Rayani Siregar, M. Hum.
NIP 19820731 200912 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yusnani Matondang
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, November 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yusnani Matondang yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**" , maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP 19820731 200912 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul : “Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Sesa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Bimbingan.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Zheef
Yusnani Matondang

NIM : 1820100226

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnani Matondang
NIM : 18 201 00226
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 3^o Desember 2022

Yang menyatakan

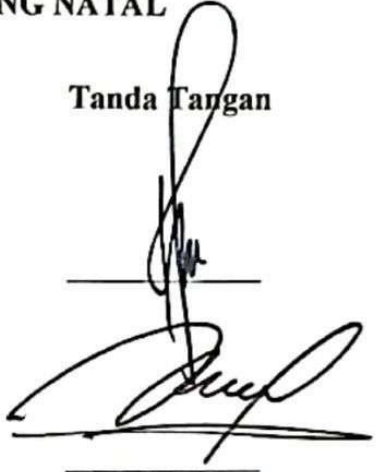


Yusnani Matondang
Yusnani Matondang
NIM. 18 201 00226


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YUSNANI MATONDANG
NIM : 18 201 00226
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALUMNI
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH
DALAM BIDANG KEAGAMAAN DI DESA
TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

3.	<u>H. Ismail Baharuddin, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 12 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 10.30 WIB
Hasil/Nilai	: 82,5/A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Nama : **Yusnani Matondang**

NIM : **18 201 00226**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 21 Desember 2022
Dekan



Dr. Lutfi Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yusnani Matondang
NIM : 1820100226
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi masyarakat mengenai perilaku keagamaan yang dilaksanakan para Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap para alumni bidang keagamaan, fenomena yang didapatkan yaitu adanya Alumni yang belum sepenuhnya mengamalkan apa yang di pelajarnya saat sekolah di pesantren dan kurangnya minat untuk menjadi suatu contoh teladan terhadap masyarakat awam yang masih minim ilmu keagamaannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Perilaku Alumni Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan Dan seperti apakah Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi II. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Alumni Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi II. Dan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Subjek penelitian adalah Kepala Desa, Alim Ulama, Masyarakat dan juga Alumni. Instrumen pengumpulan data adalah observasi dan wawancara, teknik menjamin keabsahan data yaitu perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik pengolahan dan analisis data.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku Alumni Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II sudah berperan aktif dalam kegiatan apapun terutama dalam bidang keagamaan, para alumni ikut berpartisipasi karena memiliki kesadaran terhadap ajaran agama islam dan masih mengamalkan perintah Allah sesuai syariat, sehingga masih dikatakan ummat yang baik. Dengan demikian persepsi masyarakat desa Tangga Bosi II juga beranggapan baik kepada para Alumni Musthafawiyah karena sangat membantu dan berperan aktif di desaTangga Bosi.

Kata Kunci : Persepsi, Alumni Musthafawiyah, Keagamaan

ABSTRACT

Name : Yusnani Matondang
NIM : 1820100226
Study Program : Islamic education
Title : Community Perceptions of Musthafawiyah Islamic Boarding School Alumni in the Religious Sector in Tangga Bosi Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency.

Perception is a view of an object or thing that is done attention. Likewise the people of the village of Tangga Bosi II towards Musthafawiyah Alumni in the field of Religion which are practiced by the Alumni in the village by someone. The emergence of perception in a person is caused by attention to an object that can attract his

The formulation of the problem is How is the Behavior of Musthafawiyah Alumni in the Religious Sector in Tangga Bosi II Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency? And what is the Community's Perception of Musthafawiyah Alumni in the Religious Sector in Tangga Bosi II Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency? The purpose of this study was to determine the Behavior of Musthafawiyah Alumni in the Religious Sector in Tangga Bosi II Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. And to find out Community Perceptions of Musthafawiyah Alumni in the Religious Sector in Tangga Bosi II Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency.

This research approach is a descriptive qualitative research, namely to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects, for example behavior, perceptions, actions and others, which aims to describe or describe what conditions exist in a situation.

The results of the research were carried out by conducting observations and interviews that the behavior of Musthafawiyah Alumni and public perception of Musthafawiyah Alumni in the field of Religion in Tangga Bosi II Village, Siabu District is quite good, because they have awareness of Islamic religious teachings and still practice God's commands according to Shari'a, so it is still said good community.

Keywords: Perception, Musthafawiyah Alumni, Religion

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasan. Sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis merasa kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang dalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Fitri Rayani Siregar, M. Hum. selaku Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rosimah, M. A. Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum

Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Dr. LisYulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Basyarah Matondang, Ibunda Sapuroh Nasution, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanan material dan spritual yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Dan abang saya satu-satunya (Amarullah Matondang), serta kakak-kakak saya (Halwani, Tiaminah, Almaidah, Hamni, Annur Rosidah) dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Kepada sahabat seperjuangan saya Musaidah (Rosidamala, Sintia Zahrona, Mufidah Saleh, Yusridah, Fitri Yanti, Rajani Sapitri, Misri Wulandari, Nur Jannah) yang telah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Rekan-rekan Mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan PAI-1 Stanbuk 2018 yang telah memberikan informasi terhadap peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, November 2022
Penulis

Yusnani Matondang
Nim. 18 201 00226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Batasan Masalah.....	7
3. Batasan Istilah	8
4. Rumusan Masalah	13
5. Tujuan Penelitian	13
6. Kegunaan Penelitian.....	14
7. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Persepsi	16
2. Pengertian Masyarakat	20
3. Pengertian Alumni.....	22
4. Pengertian Pondok Pesantren	23
5. Pengertian Keagamaan	27
B. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
2. Jenis Dan Metode Penelitian	40
3. Subjek Penelitian.....	41
4. Sumber Data.....	41
5. Teknik Pengumpulan Data	42
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
7. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian	73

D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran Observasi

Lampiran Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut De Vito, sebagaimana yang dikutip oleh Alex Sobur, persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.¹

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, peroses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²

Begitu juga dengan masyarakat Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam mempersepsikan atau menanggapi Alumni-Alumni Pesantren Musthafawiyah. Persepsi adalah tanggapan atau tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang. Persepsi itu bisa saja berasal

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 446

² Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 236

dari individu, kelompok ataupun masyarakat. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan persepsi dari masyarakat desa Tangga Bosi II terhadap Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaannya saja.

Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Begitu halnya dengan masyarakat desa Tangga Bosi II yang melihat dan memberi tanggapan terhadap para alumni di desa Tangga Bosi II, sejauh manakah mereka bisa mengamalkan pengetahuan yang mereka dapat ketika belajar di pesantren, dan hal ini juga menjadi umpan balik bagi sekolah tersebut, sampai sejauh mana para Alumni ini bisa bermanfaat di masyarakat.

Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat, cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian sikap, perilaku dan tindakan seseorang didalam kehidupan bermasyarakat.³

Agama adalah penuntun hidup yang mengatur segala pola sikap dan perilaku manusia. Agama memberikan arah yang jelas tentang tujuan hidup manusia. Karena itu agama mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia

³ Rohmaul Listyana & Yudi Hartono, Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan, *Jurnal Agasty*, vol 5, no. 1 Januari 2015

baik secara individu maupun masyarakat sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Menurut Abu Ahmadi bahwa agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh ummat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan Agama muamalah (syari'ah) yang menentukan proses berpikir, merasa berbuat dan terbentuknya kata hati. ⁴

Agama mengatur hubungan hubungan manusia dengan berbagai dimensi, salah satunya adalah hubungan manusia dengan Tuhan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *“Sungguh Al-Qur'an ini memberi petunjuk kejalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”*⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menerangkan kemuliaan Al-Qur'an dan keagungannya, baik dalam Aqidah, amal dan juga akhlaq. Oleh karena itu orang yang mengambil petunjuk darinya, maka ia akan menjadi

⁴ Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumu Aksara, 1991), hlm 4.

⁵ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (semarang : Toha Putra,1989), hlm. 862.

orang yang sempurna, lurus dan mendapat petunjuk. Islam memberikan tuntutan kepada umat manusia secara jelas tentang bagaimana seharusnya berbuat untuk kemaslahatan umat manusia. Dalam hal ini akhlak yang dilandasi keimanan yang kokoh merupakan dasar yang kuat untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai yang digariskan oleh norma agama. Karena itu pandangan atau sikap keagamaan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dan tanggungjawabnya dalam melakukan sesuatu.

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan kelembagaan kemasyarakatan. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.⁶

Begitu halnya dengan masyarakat desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu dalam mempersepsikan alumni Musthafawiyah bidang keagamaan di desa tersebut. Apakah alumni di Desa Tangga Bosi II sudah mengamalkan serta menjalankan pengetahuan atau ilmu yang diperolehnya di pesantren Musthafawiyah dalam kehidupannya. Dan persepsi masyarakat dalam menilai alumni ini bisa saja benar dan juga sebaliknya.

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, sehingga menuntut

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 297-298

perubahan dalam berbagai bidang, baik politik, ekonomi, budaya maupun pendidikan.⁷ Dalam pendidikan perubahan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga pendidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai tingkat atas sampai tingkat yang rendah

Demikian pula dampak perubahan yang terjadi di masyarakat secara otomatis akan terefleksi dalam kehidupan sekolah, Karena sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Nilai-nilai konsep pembinaan, khususnya dalam pembinaan keagamaan terhadap perilaku generasi muda dalam kehidupan sehari-hari sebab tujuan utama dari pembinaan ini adalah memberikan dan menimbulkan kesadaran diri akan nilai-nilai agama secara umum dalam kehidupan sehari-harinya⁸

Sikap (prilaku) keagamaan yang berkaitan dengan pengabdian manusia kepada Allah terdiri dari kepercayaan (tauhid) dan penyembahan (ibadah). Berkaitan dengan masalah kepercayaan, maka sikap keagamaan seseorang tampak dari kepercayaan kepada rukun iman. Sedangkan masalah penyembahan (ibadah) terangkum didalam rukun islam, yaitu : ibadah, dapat pula dibedakan kepada ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh.

⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 43.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: kencana 2004), hlm. 152.

Mahdhoh adalah ibadah yang dibatasi kadarnya oleh syara', seperti sholat fardhu dan zakat. Sedangkan ghoru mahdhoh adalah ibadah yang tidak dibatasi kadarnya oleh syara', seperti mengeluarkan zakat di jalan Allah SWT, memberikan makan orang yang lapar dan memberi pakaian orang yang tidak berpakaian.⁹

Dalam hal ini para alumni sudah belajar saat menimba ilmu di Pesantren Musthafawiyah, namun ketika terjun langsung ke masyarakat apakah mereka bisa atau mampu dalam mengamalkan atau mengaplikasikan ilmunya di masyarakat terlebih di masyarakat desa Tangga Bosi II. Dan seperti apakah persepsi masyarakat terhadap para alumni di desa tersebut.

Alumni diharapkan menjadi sentral pembinaan keagamaan para cendikiawan yang memiliki pengetahuan yang luas, sehingga para alumni menjadi tempat untuk mencari jawaban bagi pemecahan masalah-masalah yang terkait dengan perkembangan masyarakat. Alumni mempunyai peranan pemimpin yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁰

Apabila dilihat persepsi masyarakat terhadap para alumni pondok pesantren musthafawiyah yang ada di desa tangga bosii dengan gejala-gejalanya adalah: bahwa Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah yang

⁹ Rahaman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Media Pratama, 2004), hlm. 12.

¹⁰ M. Nagalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 73.

paling banyak bekerja sebagai petani dan pedagang, tentu hal ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap alumni Pondok Pesantren tersebut. Persepsi tersebut bias berbentuk positif dan negatif. Persepsi masyarakat secara tidak langsung dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke Pesantren tersebut. Jika dilihat dari eksistensi keberadaan alumni ditengah-tengah masyarakat, baik dari segi tempat tinggal dan pekerjaan, masyarakat kurang berminat dalam menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, penulis mencoba mengungkap persepsi masyarakat terhadap alumni Pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan sebagai fokus masalah dalam penelitian ini. Dan penulis tertarik untuk membahas permasalahan sebagaimana yang sudah dipaparkan didalam latar belakang masalah, yaitu “Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”

B. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas masalah dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membahas tentang Persepsi Masyarakat terhadap Alumni Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu

Kabupaten Mandailing Natal. Yang mana agar Masyarakat memandang Alumni Musthafawiyah berkepribadian baik dan berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh tauladan yang baik untuk masyarakat sekitar

2. Penelitian ini di fokuskan pada alumni- alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Mandailing Natal.
3. Penelitian ini hanya di batasi pada permasalahan yang berkaitan dengan apa-apa saja yang mempengaruhi para alumni sehingga tidak mengamalkan yang sudah dipelajarinya ketika belajar di Musthafawiyah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman antara pembaca dengan peneliti, maka dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹¹ Persepsi secara etimologis dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹²

¹¹ Tim penyusun kamus pusat bahasa depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka,2001), hal. 579

¹² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50.

Menurut Jalaluddin Rakhmat Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹³ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standard dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan.¹⁴

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang di dahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹⁵ Persepsi adalah Tanggapan (Penerimaan) langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui melalui panca indranya. Persepsi yang dimaksud peneliti disini adalah tanggapan atau pandangan Masyarakat terhadap alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian persepsi adalah tanggapan atau tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang. Yang mana persepsi itu bisa saja berasal dari individu, kelompok ataupun masyarakat. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan persepsi dari

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi umum*, (Bandung : insan kamil, 1984), hal.51

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1986), hlm

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.88

masyarakat desa Tangga Bosi terhadap Alumni pondok pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaannya saja.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka. Besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan fisik. Jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan tidak akan dapat di kuasai hanya dengan mengenal saja. Menurut emerson, norma-norma kesopanan menghendaki adanya norma-norma kesopanan pula pada orang lain.¹⁶

Secara umum pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang di taati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "Kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "musyarak". Dapat di simpulkan bahwa pengertian

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 297-299

masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berintegrasi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.¹⁷

3. Alumni

Alumni adalah bekas pelajar/mahasiswa suatu sekolah / perguruan tinggi.¹⁸ Alumni yang di maksud penulis disini adalah santri/ santriyati yang sudah tamat dari sekolah tersebut atau santri yang pernah belajar kitab-kitab gundul atau kitab kuning yang sudah selesai menimba ilmu di pesantren tersebut.

Alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan di suatu lembaga pendidikan. Maka alumni memiliki keterikatan, baik secara emosional maupun secara fisik, dengan lembaga almamater, misalnya adalah kebutuhan legalisir, kebutuhan akreditasi lembaga dan lain sebagainya. Sedangkan secara emosional keterikatan yang dirasakan misalnya jika terdapat pernyataan yang menyinggung mengenai lembaga almamater, maka akan timbul rasa tidak suka dengan perkataan tersebut. Kedua keterikatan ini yang sebenarnya dapat dibangun oleh lembaga almamater untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memberdayakan alumni.¹⁹

¹⁷ Prasetyo, D & Irwansyah, *Memahami masyarakat dan perspektifnya*, *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu social*, volume 1, no.1 (januari 2020) hal. 163-175

¹⁸ Sastra cerita, *Kamus Pembina bahasa Indonesia*, (Surabaya : teladan, TT), hlm.9

¹⁹ Muhammad habibul irsyad dkk, "perubahan gaya hidup alumni pondok pesantren", *sosio religi : jurnal kajian pendidikan umum* 15, no. 2 hlm.50

4. Pondok Pesantren

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengajidan sebagainya. Kata “pesantren” berasal dari kata santri yang di beri awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pesantren. Yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama dimana para santri bertempat tinggal.²⁰

Pesantren Suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh beserta di akui masyarakat sekitarnya, dengan system asrama (pemandpkan di dalam komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa kyai.²¹ Pesantren yang dimaksud peneliti disini adalah pesantren yang pada umumnya masyarakat menyekolahkan anaknya ke pesantren tersebut yang sekarang ribuan santri yang sekolah disana dari berbagai daerah dan pesantren tersebut termasuk pesantren tertua di sumatera utara ini.

5. Keagamaan

²⁰. Ahmad muhakamurrahman, pesantren, santri, kyai dan tradisi, *jurnal kebudayaan islam*, volume 12 no 2 (desember 2014) hal. 111

²¹ Anriani ritonga, *persepsi masyarakat desa sitaratoit kecamatan angkola barat terhadap pendidikann pesantren*, (mei, 2013), hal. 9

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama. Segala sesuatu mengenai agama. Untuk itu latihan keagamaan merupakan sikap yang tumbuh yang dimiliki seseorang mempercayai kepada non empiris yang biasa digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi pada akhirnya akan mengarahkan mereka kearah keselamatan. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah yang telah dikemukakan pada Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas alumni pondok Pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui aktivitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Bila tujuan tersebut diatas tercapai, maka akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam hal persepsi masyarakat terhadap alumni pondok pesantren musthafawiyah dalam bidang keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat terhadap aktivitas alumni Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penulisan dalam masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah, penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah. Batasan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian

masalahnya perlu dirumuskan dalam istilah rumusan masalah, agar lebih terarah lagi maka dibuatlah tujuan penelitian, lalu diiringi dengan kegunaan penelitian dan selanjutnya dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori tentang persepsi masyarakat, jenis persepsi, perilaku yang mempengaruhi persepsi, persepsi masyarakat alumni pesantren, penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Adalah menguraikan tentang pembahasan dan analisis data seputar Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Adalah merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.²²

Menurut Jalaluddin Rakhmat Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²³

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud di terimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa defenisi persepsi menurut pakar Psikologi antara lain sebagai berikut :

Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi suatu sikap dan perilaku. Persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensori. Proses sensori tersebut hanya melaporkan

²² Tim penyusun kamus pusat bahasa depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka,2001), hal. 579

²³ Jalaluddin rakhmat, *Psikologi umum*, (bandung : insan kamil,1984), hal.51

lingkungan stimulus. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensori ke dalam perspect objek dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan perspect itu untuk mengenali dunia (perspec adalah hasil dari perspectual).²⁴

Persepsi adalah suatu proses yang di tempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui bebrapa hal melalui penginderaan nya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²⁵

Persepsi artinya proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi, persepsi ini meliputi pengindraaan sensasi melalui alat-alat indra kita yakni indra peraba, indra penglihatan, indra penciuman, indra pengecap dan indra pendengar.²⁶

Pengembangan persepsi dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu sebagai berikut:

²⁴ Wahyu Abdul Jafar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqih Moderat*, (Bengkulu : PT. Vanda, 2019), hal. 19 <http://repository.iainbengkulu.ac.id>.

²⁵ Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 236

²⁶ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999) m hlm. 109

a. psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi didalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

b. Keluarga

Pengaruh besar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orangtua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam memengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

d. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Dengan demikian juga rangsangannya yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya intensitas ruangnya paling kuat.

e. Nilai dan kebutuhan individu.

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

f. Perhatian yang selektif dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun ia

tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

- g. karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

Stimuli adalah setiap bentuk fisik, kita merasakan bentuk, warna, sentuhan, aroma dan rasa. Maka persepsi dipengaruhi oleh stimuli karena persepsi adalah cara seseorang merespon sesuatu.

- h. Belajar

Belajar merupakan bagian dari hal penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar maka seseorang akan mengetahui sesuatu yang awalnya tidak ia ketahui kemudian ia ketahui.²⁷

Teori persepsi masyarakat

Didalam persepsi dikenal beberapa teori, diantaranya:

- a. Teori atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi dilingkungan sekitar.

- b. Teori inferensi koresponden

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional.

²⁷ Veithirizal Rivai, dkk, Ibid., hlm. 326-328

c. Teori kovariansi

Yaitu orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda. Misalnya ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakianan menjalankan semua nilai adat istiadat, sebahagian masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.²⁸

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan social tertentu. Dalam kepustakaan ilmu-ilmu social dikenal tiga bentuk masyarakat, yaitu :

a). Masyarakat Homogen

Ditandai oleh adanya ciri-ciri yang anggotanya tergolong dalam satu asal atau suku bangsa dengan satu kebudayaan yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

b). Masyarakat Majemuk

terdiri atas sejumlah suku bangsa yang merupakan bagian dari bangsa itu, seperti masyarakat Indonesia atau masyarakat Amerika.

c). Masyarakat Heterogen

²⁸ Rohmaul Listiyana & Yudi Hartono, Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan, *Jurnal Agasty*, vol 5, no. 1 Januari 2015

yaitu masyarakat yang beragama atau bervariasi. Oleh karena itu, masyarakat yang demikian ini mempunyai bahasa, suku, dan budaya yang berbeda-beda.²⁹

Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau suatu golongan.³⁰

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka. Besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan fisik. Jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan tidak akan dapat di kuasai hanya dengan mengenal saja. Menurut emerson, norma-norma kesopanan menghendaki adanya norma-norma kesopanan pula pada orang lain.³¹

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 322

³⁰ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 11

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 297-299

Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Dari defenisi tersebut bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat yaitu:

- a. Harus ada pengumpulan manusia, harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu. Adanya aturan-aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.³²

Sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang punya nilai tambah, seorang alumni mampu memerankan diri secara fropesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Terkhususnya di desa Tangga Bosi.

3. Pengertian Alumni

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tammat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.

Alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan di suatu lembaga pendidikan. Maka alumni memiliki keterikatan, baik secara emosional maupun secara fisik, dengan lembaga almamater, misalnya adalah kebutuhan legalisir, kebutuhan akreditasi lembaga

dan lain sebagainya. Sedangkan secara emosional keterikatan yang dirasakan misalnya jika terdapat pernyataan yang menyinggung mengenai lembaga almamater, maka akan timbul rasa tidak suka dengan perkataan tersebut. Kedua keterikatan ini yang sebenarnya dapat dibangun oleh lembaga almamater untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memberdayakan alumni.³³

Alumni memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu di rumuskan perihal peran, fungsi dan posisi alumni di dalam suatu masyarakat. Yang di maksud dalam penelitian ini adalah alumni musthafawiyah. Pesantren musthafawiyah sejak berdiri hingga sekarang ini telah banyak menamatkan santri dan santriwati yang sangat berperan penting dalam pengembangan agama islam dan membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang agama. Para alumni pesantren musthafawiyah mampu mewarnai sikap keberagaman masyarakat. Halini ditandai dengan peranan para alumni musthafawiyah di tengah-tengah masyarakat, seperti guru madrasah diniyah awaliyah, guru mengaji anak-anak, serta menjadi penceramah pada saat hari-hari besar serta menjadi khatib dalam sholat jum'at. Peran alumni pesantren musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di desa tangga bosi

³³ Muhammad Habibul Irsyad dkk, "perubahan gaya hidup alumni pondok pesantren", *sosio religi : jurnal kajian pendidikan umum* 15, no. 2 hlm.50

kecamatan siabu kabupaten mandailing natal meliputi pengembangan pendidikan islam dan ritual agama (ibadah).³⁴

4. Pesantren musthafawiyah

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Bila dilihat dari segi arti, pondok pesantren adalah suatu kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Zamakhsyari Dhofier berasumsi bahwa kata pondok berasal dari kata funduq (Bahasa Arab) yang memiliki arti hotel atau asrama. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri. Kemudian kata santri tersebut diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.

Berdasarkan arti di atas, penulis berpendapat bahwa, antara pondok dan pesantren adalah dua kata yang memiliki arti yang sama, yaitu merupakan fasilitas tempat yang dipergunakan oleh para peserta didik (santri) sebagai tempat tinggal mereka, sewaktu mereka menuntut ilmu. Secara etimologis pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama.

³⁴ Ali Wardhana Manalu, mhd.rafi'itaruganr,sri putri wardani manalu “*peranan alumni pesantren musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama*” studi multidisipliner, vol: 7, no.2(2020).127

Mengenai sejarah berdirinya pesantren pertama atau tertua di Indonesia terdapat perbedaan pendapat di kalangan peneliti, baik nama pesantren maupun tahun berdirinya. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Departemen Agama pada 1984-1985 diperoleh informasi bahwa pesantren tertua di Indonesia adalah Pesantren Jan Tanpes II di Pamekasan Madura yang didirikan pada tahun 1762. Tetapi data Departemen Agama ini ditolak oleh Mastuhu. Menurut Martin van Bruinessen seperti dikutip Abdullah Aly bahwa Pesantren Tegalsari, salah satu desa di Ponorogo, Jawa Timur merupakan pesantren tertua di Indonesia yang didirikan tahun 1742 M. Perbedaan pendapat tersebut karena minimnya catatan sejarah pesantren yang menjelaskan tentang keberadaan pesantren.

Mengenai asal-usul dan latar belakang pesantren di Indonesia terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ahli sejarah. Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pandangan ini dikaitkan dengan fakta bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat dengan dipimpin oleh kyai. Pendapat kedua, menyatakan bahwa kehadiran pesantren di Indonesia diilhami oleh lembaga pendidikan “kuttab”, yakni lembaga pendidikan pada masa kerajaan bani Umayyah yang semula hanya merupakan wahana atau lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah. pendapat ketiga, pesantren yang ada sekarang merupakan

pengambil-alihan dari sistem pesantren orang-orang Hindu di Nusantara pada masa sebelum Islam.

Pada awal berkembangnya, ada dua fungsi pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama.³⁵

Yang di maksud pada penelitian ini adalah pondok pesantren Musthafawiyah yang ada di Purba Baru Mandailing Natal.

Pondok Pesantren Musthafawiyah atau Pesantren Purba adalah pondok pesantren yang sudah di kenal di kalangan masyarakat sebagai lembaga pendidikan tertua yang terletak di mandailing natal. Pendirinya adalah syekh musthafa husein yang di sebut tuan natobang yang berasal dari keluarga yang taat menjalankan syariat islam. Tujuan beliau mendirikan pesantren adalah untuk mencetak kader-kader ulama dan da'i yang di persiapkan untuk memberikan pendidikan agama bagi masyarakat.³⁶ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaannya oleh masyarakat secara luas, sehingga kemunculan pesantren di tengah masyarakat selalu direspons positif oleh masyarakat. Menurut zuhairi "Pesantren didirikan oleh seorang kyai dengan bantuan masyarakat dengan cara memperluas bangunan di sekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat pengajian dan sekaligus sebagai asrama bagi

³⁵ Al-furqan, konsep pendidikan islam pondok pesantren dan upaya pembenahannya, (Padang : UNP press, 2015), hal. 73-81.

³⁶ Ali wardhana manalu mhd.rafi'itaruganr,sri putri wardani manalu "*peranan alumni pesantren musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama*" studi multidisipliner, vol: 7, no.2(2020). 123

anak-anak. Dengan begitu anak-anak tidak perlu bolak-balik pulang ke rumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama kyai di tempat tersebut”.³⁷

5. Keagamaan

Agama menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan ajaran agama tersebut. Agama mendapat imbuhan awalan ke- dan akhiran-an sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.³⁸ Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama.

Agama secara bahasa yakni :

- a. Agama berasal dari bahasa sansekerta yang di artikan dengan haluan, Peraturan, jalan, atau kebaktian kepada Tuhan.
- b. Agama itu terdiri dari dua perkataan, yaitu “A” berarti tidak, “gama” berarti kacau balau, tidak teratur.³⁹

Adapun agama secara istilah adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan yang Maha esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan

³⁷ Al-furqan, konsep pendidikan islam pondok pesantren dan upaya pembenahannya, (Padang : UNP press, 2015), hal. 82

³⁸ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahass Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 9.

³⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009),9.

manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem-sistem symbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan paling maknawi.⁴⁰

Agama islam sebagai wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW merupakan agama yang sempurna dan telah di Ridhoi Allah SWT sebagai agama yang dianut oleh seluruh umat manusia diseluruh persada. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al-qur'an surah al-maidah ayat 3 sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا
ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ
لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan*

⁴⁰ Djamaludin Anclok dan Fuad Nasrhorri Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pusat Pelajar, 1994), 74.

(diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dari ayat di atas dapat dimengerti bahwa islam merupakan agama yang diridhai Allah Swt sebagai agama ummat manusia. Dengan demikian seluruh aspek kehidupan manusia harus dilandasi dengan aturan yang bersumber kepada agama.

Pentingnya agama dalam kehidupan manusia dijelaskan M.Quraish shihab sebagai berikut:

“Hidup manusia bagaikan lalu lintas, masing-masing ingin berjalan dengan selamat sekaligus cepat sampai ketujuan. Namun, karena kepentingan mereka berlainan, maka apabila tidak ada peraturan lalu lintas kehidupan, pasti akan terjadi benturan dan tabrakan. Nah, dengan demikian, ia membutuhkan peraturan demi lancarnya lalu lintas kehidupannya. Manusia membutuhkan rambu-rambu lalu lintas yang akan memberinya petunjuk seperti kapan harus berhenti (lampu

merah), harus hati-hati (lampu kuning), dan lampu hijau (silahkan jalan) dan sebagainya”.

Agama adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia untuk menjadi pedoman hidup. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khaliq-Nya. Hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁴¹

Allah SWT menyuruh manusia untuk mengikuti petunjuk-Nya sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2:38) sebagai berikut:

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *Kami berfirman: “Turunlah kamu semuanya dari surga itu, kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”*.⁴²

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan memberikan petunjuk kepada ummat manusia. Petunjuk tersebut disampaikan dengan perantaraan wahyu yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm 210-211

⁴² Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, Hlm. 15

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan Dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang di tampilkan seseorang.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, sikap keagamaan merupakan integrasi secara komple antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Kegiatan keagamaan dilihat dari garis besarnya , yaitu:

1. Ibadah khassah (khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash, dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt. Seperti sholat, zakat, puasa, haji.
2. Ibadah ‘Ammah(umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah, seperti minum, makan dan bekerja mencari

nafkah. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan Ammah bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah Swt.

Kegiatan keagamaan dilihat dari segi pelaksanaannya, yaitu:

1. Jasmaniyah dan Ruhaniyah, seperti sholat dan puasa
2. Ruhaniyah dan maliyah, seperti zakat
3. Jasmaniyah, ruhaniyah dan maliyah, seperti haji

Kegiatan keagamaan dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, seperti:

1. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdoa, membaca tahmid dan membaca al-qur'an
2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah
3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya, seperti sholat, zakat, puasa dan haji.
4. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, iktikaf dan ihram.
5. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, membebaskan hutang.⁴³

Ruang Lingkup Ajaran Islam

a. Tauhid/Akidah

Secara etimologi akidah artinya terikat. Setelah menjadi kata, akidah artinya perjanjian yang kuat dan teguh, yang terpatri didalam lubuk hati. Menurut Jamil Shaliba dalam kitab Mu'jam al-Falsafi dikutip oleh Muhammad Alim dalam buku Pendidikan Agama Islam Akidah Secara bahasa yaitu dua sudut yang dihubungkan sehingga bersambung

⁴³ Ahamad Thib Raya, *Teori Tentang Kegiatan Keagamaan Keputrian dan Akhlak Sosial* (Jakarta: 2003). Hlm. 13-14

dan bertemu secara kokoh. Secara umum pengertian akidah adalah sebuah keyakinan yang sudah terpatry dalam hati.

Inti pembahasan akidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yakni iman kepada Allah, iman kepada rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada hari Akhir dan iman kepada qada dan qadar.⁴⁴

b. Syari'ah

Secara redaksional pengertian syari'ah adalah “ the part of the water place” yang berarti tempat berjalannya air, atau secara maknawi merupakan sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah Swt, sebagai panduan untuk menjalankan kehidupan di dunia menuju kehidupan akhirat. Panduan yang diberikan Allah Swt. dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu Al Qur'an dan As. sunnah serta sumber kedua yaitu akal manusia dan ijtihad para ulama atau sarjana Islam.

Menurut Taufik Abdullah, syari'ah mengandung nilai-nilai baik dari aspek muamalah maupun ibadah, diantaranya adalah:

- a. Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dilihat dari perintah shalat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.

⁴⁴ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006), h. 124.

- b. Sosial dan kemanusiaan, contoh: puasa dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan, zakat mengandung nilai sosial, dengan menghayati kesusahan atau rasa lapar yang dialami oleh fakir miskin.
- c. Keadilan, Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Bisa dilihat dalam waris, jual beli, haad (hukuman), maupun pahala dan dosa.
- d. Persatuan, terlihat pada shalat berjama'ah, anjuran pengambilan keputusan dan musyawarah, serta anjuran untuk saling mengenal
- e. Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba adalah melatih manusia agar bertanggung jawab atas segala hal yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, tentunya secara khusus nilai ajaran Islam terdiri dari ibadah sebagai berikut:

1. Ibadah shalat (wajib dan sunnah);
2. Ibadah puasa (wajib dan sunnah).

c. Akhlak

Salah satu tujuan dari salah Islam ialah pnyempurnaan kemuliaan-kemuliaan Akhlak. Pengertian akhlak menurut bahasa, berasal dari bahasa arab yang artinya tabiat, perangai. Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq Ibn Maskawaih yang dikutip oleh Muhammad Alim, beliau menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya dalam melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pertimbangan dan pemikiran ndikator Akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an yakni:

- 1) Kebaikan yang bersifat mutlak, yakni kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apa saja.
- 2) Kebaikan yang bersifat menyeluruh, yakni kebaikan yang terkandung, di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- 3) Implementasi bersifat wajib yakni merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- 4) Pengawasan bersifat menyeluruh yakni, melibatkan pengawasan Allah swt dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah swt

Beranjak dari kenyataan yang ada, maka sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.

a. Faktor intren

Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi secara garis besarnya factor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah factor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

- b. Faktor ekstren yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) keluarga, 2) institusi, 3) masyarakat.

1). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi

oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, maka anak cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku bapaknya yang baik pada dirinya.

2). Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

3). Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat berbeda dengan situasi di rumah dan di sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.

Lingkungan yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.⁴⁵

Apabila ajaran Islam telah berperan dan berpengaruh dalam kehidupan seorang muslim, maka ia akan melaksanakan tugas yang diembannya dengan penuh tanggung jawab, dengan kata lain tingkat keagamaan sangat berperan dalam menentukan sikap dan tingkah laku

⁴⁵ Jalaluddin, *psikologi agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 303-314

manusia. Tingkat keagamaan tersebut antara lain, dapat dilihat dari pengetahuan, ibadah dan akhlakul karimah yang dimiliki seorang muslim.

B. Penelitian Relevan

Untuk menguatkan penelitian ini, maka di temukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Lisa/ nim 091620450 STAIN Palopo, penelitian ini merupakan bentuk skripsi yang berjudul “Persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama islam di SD N.100 Lamaranginang kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk lebih mampu mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dalam menanggapi pentingnya agama islam di SDN.100. Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian saya adalah persamaannya sama-sama membahas persepsi masyarakat. Adapun perbedaannya pada skripsi tersebut lebih focus pada persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama islamnya dan bagaimana peningkatan agama islam tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang saya teliti lebih focus pada persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dan bagaimana perilaku keagamaan yang diterapkan para alumni di desa Tangga Bosi tersebut.
2. Bintang Sahro nim: 123100050 IAIN Padangsidimpuan dengan judul “Persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di ma’had al-jami’ah IAIN Padangsidimpuan”. Adapun persamaan dan

perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian saya adalah persamaanya sama-sama membahas perihal keagamaan. Namun perbedaannya, Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk kegiatan pembinaan keagamaan mahasiswa di ma'had al-jamiah dan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaannya. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih focus terhadap persepsi masyarakat yang menyaksikan secara langsung bagaimana perilaku keagamaan yang diterapkan para alumni dan seperti apa anggapan masyarakat tersebut kepada alumni pesantren Musthafawiyah.

3. Risdana Harahap dengan judul "Persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas". Adapun persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah persamaannya sama-sama meneliti di pedesaan. Sedangkan perbedaannya adalah Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang akhlak anak, dimana akhlak anak di desa ini yang sangat memprihatinkan dilihat dari sopan santun dan ibadah sholat yang tidak sempurna. Karena menurut mereka semua perkataan itu sama saja dan sholat itu bukan suatu kewajiban bagi

mereka. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap perilaku yang dilaksanakan alumni di desa Tangga Bosi, adakah mereka mengamalkan ilmu yang mereka pelajari saat belajar di musthafawiyah atau adakah mereka yang tidak lagi mengamalkan perilaku baiknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti melakukan penelitiannya di beberapa lorong di desa tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Agustus 2022. Alasan saya meneliti di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ini adalah supaya mengetahui apa saja aktivitas para Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Tangga Bosi dan bagaimanakah Persepsi Masyarakat Desa Tangga Bosi terhadap para Alumni Musthafawiyah ini. Sudahkah para Alumni ini mengamalkan dan mengaplikasikan apa yang merekauntut ketika di Pondok Pesantren Musthafawiyah dan mampukah mereka menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitarnya.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki persepsi masyarakat terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di desa Tangga Bosi kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah masyarakat dan alumni pesantren Musthafawiyah.

Berdasarkan analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati

fenomena disekitarnya dengan menganalisis dengan logika ilmiah.⁴⁶..
Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi menggunakan berbagai metode pengumpulan data lapangan, seperti pengamatan, wawancara. dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh yang pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan.⁴⁷

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat, Alim Ulama, masyarakat Tangga Bosi dan juga para Alumni. Dimana subjek penelitian ini telah ditetapkan sudah mewakili masyarakat desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi. Dalam penelitian ini menggunakan informan dari kalangan – kalangan sebagai berikut: Kepala desa, perangkat desa atau aparat desa (wakepdes, sekdes), tokoh masyarakat (alim ulama, ketua-ketua adat), masyarakat (ibu rumah tangga), dan juga para Alumni Musthafawiyah.

⁴⁶ Saifuddin azwar, *metode penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hlm. 5.

⁴⁷ Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi), (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder atau data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan, yang meliputi sumber data manusia seperti data yang diperoleh dari wawancara dengan masyarakat desa Tangga Bosi, aparat desa dan tokoh agama yang terkait dengan masalah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang alumni pesantren dengan cara melakukan penyebaran data yang diperoleh terhadap alumni yang ditabulasi dan dianalisis. Tujuan observasi adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam observasi.⁴⁸

2. Wawancara

Metode wawancara adalah merupakan bentuk pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, antara

⁴⁸ Ni'matuzahro, *Observasi teori dan aplikasi dalam psikolog*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018), hlm

peneliti dan kepala desa, masyarakat, tokoh agama dengan menggunakan responden yang berisi pertanyaan untuk di wawancarai terkait dengan penelitian.

3. Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁹ Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
- d. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.
- e. kemudian melaksanakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan apakah sudah layak disajikan penulis.⁵⁰

⁴⁹ Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 263.

⁵⁰ Lexi J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 190

Setelah langkah-langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik secara primer maupun skunder di deskripsikan secara dibahas dapat sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dipahami sesuai konsep.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti mendapatkan data yang akurat sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data.

Keikutsertaan peneliti dalam waktu singkat . tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan⁵¹.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini maksud menentukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dirinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka penentuan pengamatannya menyediakan kedalaman peneliyi hendak mengadakan pengamatan yang sedang diteliti dan rinci secara kesinambungan.

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: pt raja grapindo, 2003), hlm.60.

3. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan perbandingan data dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan responden didepan umum dan dengan persepsi secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara data primer dan data skunder.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari masyarakat dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber lain, dalam hal ini wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di sekitar Tangga bos 2. Kemudian, dibandingkan bagaimana perbedaan persepsi masyarakat Tangga Bos 2 terhadap alumni pesantren Musthafawiyah tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil umum desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia demikian juga dengan masyarakat desa Tangga Bosi II kecamatan Siabu. Berdasarkan agama yang dianut masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu 100% beragama islam, dan paham yang dianut adalah paham Nahdatul Ulama (NU). Untuk menunjang kegiatan keagamaan yang ada di desa Tangga Bosi II kecamatan Siabu sangat diperlukan adanya sarana yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Tangga Bosi II, bahwasanya sarana peribadatan di Desa Tangga Bosi yaitu Mesjid, di desa Tangga Bosi ada lima Masjid, dan salah satunya dijadikan Masjid raya tepatnya di Tangga Bosi II sebagai tempat ibadah masyarakat desa Tangga Bosi pada waktu hari besar seperti Sholat Hari Raya Idhul Fitri, Idul Adha dan sholat Jum'at.⁵²

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu. Desa Tangga Bosi II berkisar dua kilometer dari jalan lintas Sumatera, luas wilayah Desa Tangga Bosi berkisar 450 Ha. Sebahagian besar daerah tersebut dimanfaatkan untuk lahan pertanian, perkebunan

⁵² Observasi, kegiatan keagamaan di desa Tangga Bosi, 26 Agustus 2022

dan lain sebagainya. Luas lahan pertanian dan perkebunan 150 Ha dan kawasan rawan bencana ada 30 Ha. Jika dilihat jumlah masyarakat desa Tangga Bosi II keseluruhan sebanyak 1313 jiwa dengan 435 Kepala Keluarga⁵³.

2. Letak Geografis Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu

Adapun batas-batas Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Malintang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Huraba
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Huta Godang Muda
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sinonoan.⁵⁴

3. Keadaan Demografis Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu secara umum ada beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Keadaan Penduduk Desa Tangga Bosi II

Tabel.1

Data Penduduk Desa Tangga Bosi II

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	548	41,7%

⁵³Pandapotan Nasution, Kepala Desa Tangga Bosi, wawancara di desa Tangga Bosi II, 26 Agustus 2022.

⁵⁴Filda Aliza, Sekretaris desa Tangga Bosi II, wawancara di kantor kepala desa Tangga Bosi II, 26 Agustus 2022.

2.	Perempuan	765	58,3%
	Jumlah	1313	100%

Data diatas dapat menunjukkan bahwa dilihat dari penduduk desa Tangga Bosi II, jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 765 dengan persentase 58,3 % .⁵⁵

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Tabel.2

Sarana Pendidikan di Desa Tangga Bosi II

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
2.	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	3
3.	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	3
4.	Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTs)	1
5.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
6.	Pesantren Darul Hikmah	1
Jumlah		10

Sumber data : Wawancara dengan Sekretaris desa Tangga Bosi II

tahun 2022

⁵⁵ Filda Aliza, Sekretaris desa Tangga Bosi II, wawancara di kantor kepala desa Tangga Bosi II, 26 Agustus 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di desa Tangga Bosi II lumayan memadai. Mulai dari tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu TK Saroha sampai pendidikan Tingkat menengah atas juga ada yaitu Pesantren Darul Hikmah.

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Tabel. 3

Sarana Peribadatan Di Desa Tangga Bosi II

No	Sarana Peribadatan	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	-Masjid Nurus Sa'adah	1
2.	Mushollah	-Musholla -Mushola -Musholla -Musholla -Musholla	5
Jumlah			6

Sumberdata: Dokumentasi kantor desa Tangga Bosi II Tahun 2022.

Berdasarkan data desa Tangga Bosi II ada satu Mesjid yang biasa di pakai untuk beribadah dan ada lima Mushalla yang biasa dipakai kaum wanita untuk beribadah.

d. Tingkat Pendidikan

Tabel. 4

Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Tangga Bosi II

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	SD	10%
2.	SMP	50%
3.	SMA	30%
4.	Perguruan Tinggi	10%
Jumlah		100%

Sumberdata: Dokumentasi kantor desa Tangga Bosi II Tahun 2022.

Berdasarkan data di atas tingkat pendidikan akhir di desa Tangga Bosi II lebih banyak Sekolah Menengah Pertama dengan persentase 50% dari jumlah penduduk. Hal tersebut sebahagian dikarenakan factor ekonomi keluarga sehingga banyak yang tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

e. Mata Pencaharian

Tabel. 5

Mata pencaharian penduduk Desa Tangga Bosi II

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	313
2.	Buruh Tani	630

3.	Peternak	10
4.	Pedagang	12
5.	Penjahit	3
6.	PNS/Pegawai	54
7.	Pensiunan	15
8.	Perangkat Desa	6
Jumlah		1313

Sumber data: Dokumentasi kantor desa Tangga Bosi II Tahun 2022.

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk desa Tangga Bosi II adalah Petani dan Buruh Tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa mata pencaharian masyarakat adalah Petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain, dan akhirnya tidak ada pilihan lain selain menjadi Buruh Tani.

f. Jumlah Alumni Pesantren Mustafawiyah di Desa Tangga Bosi

II

Tabel.6

Alumni Pesantren Musthafawiyah di Desa Tangga Bosi II

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Persentase
1.	Laki-laki	13	48%
2.	Perempuan	14	52%
Jumlah		27	100%

Sumber data: Wawancara dengan Sekretaris desa Tangga Bosi II

Tahun 2022

Sesuai dengan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah Alumni Pesantren Musthafawiyah yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 dengan persentase 48%, dan jumlah Alumni Musthafawiyah yang perempuan sebanyak 14 dengan persentase 52%.

g. Pekerjaan Alumni Pesantren Musthafawiyah di Desa Tangga Bosi II

Tabel.7

Pekerjaan Alumni Pesantren Musthafawiyah Desa Tangga Bosi II

NO.	Tammatan	Jumlah	Pekerjaan	Persentase
1.	Musthafawiyah	13	Petani	48%
2.	Musthafawiyah	6	Guru PAI/Mengaji	22%
3.	Musthafawiyah	5	Wiraswasta	19%
4.	Musthafawiyah	3	Mahasiswa/i	11%
		27		100%

Sumber data: Wawancara dengan tokoh Agama Desa Tangga Bosi

II Tahun 2022.

Sesuai dengan data diatas, dapat diketahui bahwa mata pencaharian Alumni Pesantren Musthafawiyah adalah Petani

dengan persentase 48%, karena disebabkan kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan.

Kemudian kegiatan keagamaan juga dilakukan di desa Tangga Bosi seperti pengajian, baik pengajian orang tua dan juga remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada penduduk Desa Tangga Bosi II, agar masyarakat mengetahui dan mengerti tentang bagaimana untuk mengamalkan ajaran agama yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel.8

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tangga Bosi II

No	Kegiatan keagamaan	Keterangan
1.	Ceramah kajian agama pada ibu-ibu dan bapak-bapak	Setiap hari Rabu, malam Sabtu, malam Senin dan malam Kamis
2.	Pengajian ibu-ibu	Pada waktu ada acara syukuran, peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj dll)
3.	Pengajian remaja	Pada waktu ada yang meninggal

4.	Pengajian anak-anak	Setiap hari setelah sholat Maghrib
----	---------------------	---------------------------------------

Sumber: observasi kegiatan keagamaan di desa Tangga Bosi II

Hasil observasi di lapangan diketahui bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana dengan baik, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di desa Tangga Bosi II, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan yang bisa diterapkan didalam masyarakat desa Tangga Bosi II.

Kegiatan ini banyak memberikan dampak positif bagi penduduk desa Tangga Bosi karena bagi yang mau belajar tentang keagamaan ada tempat untuk mempelajarinya dan bagi orang yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang agama bisa menyalurkan dan berbagi pengetahuan kepada orang yang belum mengetahuinya.

Semua Masjid yang ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Sholat, Mengaji dan Ceramah setiap hari. Dan pada hari-hari biasa masyarakat melakukan ibadah di masjid terdekat dari tempat tinggalnya. Dan pada waktu hari besar baru berkumpul semuanya didalam satu Masjid yaitu Masjid Raya desa Tangga Bosi tepatnya Tangga Bosi II.

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Alumni Pesantren Musthafawiyah Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Perilaku keagamaan adalah suatu perbuatan manusia baik tingkah laku maupun ucapan yang didasarkan dengan ajaran agama atau adanya Tuhan. Perilaku yang baik merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan perilaku yang baik seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma / etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini perilaku yang baik dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui bagaimana perilaku bidang keagamaan yang dilakukan para alumni di Desa Tangga Bosi II, maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Pandapotan Nasution selaku Kepala Desa Tangga Bosi tentang bagaimana perilaku bidang keagamaan yang dilakukan alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II ini. Beliau mengatakan :

“Para Alumni berperilaku yang baik di Desa Tangga Bosi II, mereka telah melaksanakan kegiatan keagamaan dari segi ibadah salah satunya

adalah melaksanakan Sholat fardhu di awal waktu, menjadi Imam ketika Sholat di Mesjid, menjadi Khatib dan banyak melakukan perilaku yang bermanfaat di desa ini, sebagaimana yang telah mereka amalkan ketika di Pesantren Musthafawiyah”.⁵⁶

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Bapak Saipuddin Pulungan selaku Tokoh Masyarakat di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu beliau mengatakan:

“Alumni Musthafawiyah sangat berperan aktif dalam mengamalkan pengetahuan yang dituntutnya saat belajar di Musthafawiyah terutama bidang keagamaan, salah satu contohnya adalah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan fardu kifayah saat ada yang meninggal dunia. Para Alumni bertutur kata yang sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua darinya dan Selain itu para Alumni juga berperan sebagai imam saat melaksanakan sholat di Masjid desa Tangga Bosi II”.⁵⁷

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat melihat bahwa pendapat Bapak Kepala desa dengan Bapak Tokoh Masyarakat itu benar, bahwa sebahagian para Alumni sudah berperilaku baik dalam masyarakat desa Tangga Bosi II.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai perilaku alumni Pesantren Musthafawiyah yang ada di Desa Tangga Bosi II, maka

⁵⁶ Pandapotan Nasution, Kepala Desa Tangga Bosi, wawancara di desa Tangga Bosi II, 26 Agustus 2022.

⁵⁷ Saipuddin Pulungan, Tokoh Agama, wawancara di desa Tangga Bosi II, 28 Agustus 2022

peneliti mewawancarai masyarakat untuk dijadikan sebagai informan agar memperoleh informasi dan tanggapan mereka tentang bagaimana perilaku Alumni Pesantren Musthafawiyah.

Sesuai wawancara dengan ibu Rohma, mengenai perilaku Alumni Musthafawiyah yang ada di desa Tangga Bosi II, beliau mengatakan:

“Bahwa para Alumni berperilaku ramah tamah terhadap masyarakat, setiap saya berjumpa dengan salah satu alumni, mereka akan menyapa terlebih dahulu dengan mengucapkan salam sambil menyalam tangan saya, begitu juga saat berbicara, tutur katanya yang sopan dan tidak meninggikan suara dihadapan orang tua”.⁵⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat lainnya yaitu ibu Salwah, beliau berpendapat :

“Para alumni masih ada yang tidak menjalankan perintah Allah, seperti Puasa wajib saat bulan suci Ramadhan tahun yang lalu ketika saya di Sawah, saya melihat ada alumni yang tidak puasa dengan alasan pekerjaannya yang menguras tenaga yaitu saat memanen padi, dikarenakan terik matahari yang begitu panas, menjadi sebab puasanya batal. Namun dia mengatakan, kalau dia sedang tidak bekerja, dia tidak akan meninggalkan perintah Allah, artinya dia akan puasa”.⁵⁹

Menurut masyarakat lainnya, yaitu wawancara dengan ibu Juni, beliau berpendapat :

⁵⁸ Ibu Rohma, Alumni pesantren, wawancarai di desa Tangga Bosi II, 28 Agustus 2022

⁵⁹ Ibu Salwah, Ibu rumah tangga, wawancara desa Tangga Bosi II, 28 Agustus 2022

“Bahwa Alumni pesantren Musthafawiyah ini sudah cukup baik dalam pelaksanaan perilaku keagamaan di Masyarakat ini, karna ketika ada pengajian, yang menjadi membuka acara dan yang sering menjadi tukang Doa adalah para alumni, dikarenakan mereka sudah terbiasa semenjak berada di pesantren Musthafawiyah. Para alumni juga sangat berperan aktif saat ada yang meninggal dunia, para alumni lah yang ikut andil dalam mengurus jenazah tersebut di Desa Tangga Bosi II ini”.⁶⁰

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa pendapat Ibu Juni itu benar, ketika saya mengikuti pengajian remaja, para alumni sangat berperan aktif dalam mengikuti pengajian tersebut, bahkan yang membawakan dan yang menjadi tukang Do'a adalah Alumni Musthafawiyah dan ketika saya di jalan berjumpa dengan para Alumni mereka juga menyapa dan menegur, salah satu bukti keramah tamahan dan sopan santun mereka terhadap oarng lain.

Hasil wawancara dengan ibu Samroh tentang perilaku keagamaan alumni Pesantren Musthafawiyah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya di desa Tangga Bosi II ini beliau berpendapat :

“Perilaku para Alumni Musthafawiyah sudah baik jika dilihat dari ibadah dalam Bertutur sapa ketika berbicara terhadap orang lain terutama kepada yang lebih tua darinya. Para alumni juga berperan aktif saat bulan suci Ramadhan yang mana para alumni bisa di andalkan

⁶⁰ Ibu Juni, warga desa Tangga Bosi II, wawancara di Desa Tangga Bosi II, 29 Agustus 2022

dalam kegiatan tadarusan dan juga yang mengarahkan masyarakat untuk sama-sama ke Mesjid melaksanakan tadarusan”.⁶¹

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Salbiyah mengenai perilaku keagamaan yang dilakukan para alumni musthafawiyah di desa Tangga Bosi, beliau mengatakan:

“ Saya sebagai orangtua melihat para Alumni di desa Tangga Bosi II ini jika dilihat perilaku keagamaannya sangat bagus, sebagai contoh anak saya juga alumni yang saya lihat dia tidak pernah meninggalkan sholat fardu yang lima waktu, bahkan Sholat sunnah selalu aktif dia amalkan kecuali dalam keadaan udzur. Bahkan anak saya dan para alumni ini ketika berkumpul di rumah saya, mereka membicarakan yang berfaedah atau bermanfaat, seperti mengulang pelajaran mereka saat berada di pondok dan juga mengingat kenangan mereka ketika berada di asrama, hal yang demikian membuat saya bersyukur menyekolahkan ke Pesantren”.⁶²

Wawancara dengan ibu Rukiah sebagai anggota masyarakat desa Tangga Bosi II, tentang perilaku keagamaan di desa Tangga Bosi II, beliau berpendapat :

⁶¹ Samroh, Ibu rumah tangga, wawancara di Desa Tangga Bosi II, 30 Agustus 2022

⁶² Ibu Salbiyah, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 30 Agustus

“Perilaku para Alumni jika dilihat dari keagamanya seperti ibadah sholatnya sudah sangat baik. Namun jika dilihat kegiatan keagamaan dari segi bentuknya para alumni masih ada yang tidak menutup aurat secara utuh, di karenakan diantara mereka alumni yang perempuan tidak memakai jilbab saat duduk di teras rumahnya, padahal didepan rumahnya banyak masyarakat yang berlewatan, para alumni ini juga sudah terbiasa dengan keadaan masyarakat Tangga Bosi II yang apabila pergi ke Surau para Alumni hanya menggunakan handuk di kepalanya, mereka tidak menutup aurat seutuhnya, yang seharusnya para Alumni inilah yang memberikan contoh dalam membiasakan menutup kepala seutuhnya agar aurat rambutnya tidak kelihatan, dan agar masyarakat Desa Tangga Bosi II mencontoh para Alumni ini”.⁶³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka perilaku keagamaan yang dilakukan para alumni Pesantren Musthafawiyah di Desa Tangga Bosi II dapat terlihat dengan baik, peneliti melihat ada perilaku keagamaan yang dilakukan para alumni sebagai berikut :

a. Melaksanakan Sholat fardhu di awal waktu

Salah satu kegiatan keagamaan dari segi ibadah yang dilakukan para Alumni di Desa Tangga Bosi II adalah Melaksanakan sholat fardhu di awal waktu.

⁶³ Ibu Rukiah, warga desa Tangga Bosi, wawancara di desa Tangga Bosi II, 30 Agustus 2022

Hasil wawancara dengan Hikmah, beliau mengatakan “Alhamdulillah sampe sekarang saya lebih sering melaksanakan sholat fardhu di awal waktu, ketika saya mendengar Adzan berkumandang, saat itu juga saya akan mengambil air wudhu’ untuk melaksanakan sholat”.⁶⁴

Sedangkan menurut pendapat saudara Mulhamah mengatakan “kalau sholat lima waktu, saya belum bisa melaksanakannya di awal waktu, karena terkadang saya sholat sudah di pertengahan waktu dan kadang di akhir, disebabkan melanjutkan pekerjaan yang belum selesai, seperti ketika saya di sawah, bahkan terkadang saya sendiri yang malas”.⁶⁵

Sedangkan pendapat saudari Fitri “ mengenai sholat fardhu, memang tidak pernah saya tinggalkan jika tidak dalam keadaan udzur, namun saya tidak menjamin selalu sholat di awal waktu, karena terkadang saya juga sholat di pertengahan waktu”.⁶⁶

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sebahagian Alumni, bahwa tidak semua alumni yang melaksanakan sholat di awal waktu, karena masih ada alumni yang melaksanakan sholat di pertengahan waktu bahkan ada yang mengerjekan sholatnya di akhir waktu.

⁶⁴ Hikmah, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 31 Agustus 2022

⁶⁵ Mulhamah, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 31 Agustus

⁶⁶ Fitri, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 31 Agustus 2022

b. Melaksanakan fardhu kifayah

Salah satu kegiatan keagamaan yang berbentuk menggugurkan hak yang dilakukan para alumni di desa Tangga Bosi II adalah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan fardhu kifayah berupa tenaga dan juga dalam rangka saling membantu keluarga yang terkena musibah.

Hasil wawancara dengan ibu Salbiyah, mengatakan “saya sebagai salah satu Alumni Pesantren Musthafawiyah, yang di panggil untuk memandikan Jenazah perempuan, dan saya juga mendengarkan suara yang sering jadi Imam untuk sholat jenazah adalah Alumni Pesantren, hal tersebut ketika tidak ada yang bisa dari pihak keluarga jenazah ”.⁶⁷

c. Bertutur Sapa

Adapun salah satu perilaku keagamaan yang dilakukan para alumni jika dilihat dari segi bentuk perkataan dan lisannya adalah bertutur kata yang sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua, menyapa terlebih dahulu ketika berjumpa dengan saudara saat berpapasan di Jalan.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Samroh, beliau mengatakan “saya sebagai alumni yang sudah berpuluh tahun tammat dari Pesantren melihat para alumni masih ada yang menegur satu sama

⁶⁷ Ibu Salbiyah, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 01 September 2022

lain ketika berpapasan di jalan dan masih terlihat sopan santunnya. Namun ada juga alumni yang tidak menyapa ketika di jalan, disebabkan mereka tidak mengetahui bahwa saya juga Alumni Musthafawiyah, namun saya memaklumi hal tersebut apalagi yang namanya anak zaman sekarang sudah banyak yang tidak mementingkan tutur sapa”.⁶⁸

d. Menjadi imam di Masjid

Salah satu perilaku keagamaan yang dilakukan para alumni di Desa Tangga Bosi II dilihat dari ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya adalah menjadi imam sholat di Masjid desa Tangga Bosi II. Bahkan masyarakat belajar menjadi imam sholat kepada para alumni agar bacaan sholatnya sempurna dan fasih dalam menuturkan ayat suci Al-Qur’an.

Menurut saudara Habibi, beliau mengatakan “ sampai sekarang yang sering menjadi Imam Sholat di Mesjid adalah Para Alumni dan juga yang menjadi BKM Mesjid kebanyakan para Alumni Pesantren”.⁶⁹

e. Menutup Aurat

Adapun salah satu perilaku keagamaan yang dilakukan para alumni di Desa Tangga Bosi II jika dilihat dari kegiatan keagamaannya sehari-hari adalah ketika pergi ke Surau atau ke

⁶⁸ Ibu Samroh, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 01 September 2022

⁶⁹ Habibi, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 01 September 2022

Tapiian sebahagian para alumni hanya menggunakan handuk dikepalanya sehingga aurat rambutnya terlihat dan tidak sempurnanya dalam menjaga auratnya. Karena mereka telah mengikuti keadaan masyarakat dan keadaan ibu-ibu di Desa tersebut.

Hasil wawancara dengan Adawiyah, mengatakan “ saya selalu menutup aurat ketika keluar rumah, namun terkadang saya hanya menggunakan handuk di kepala dikarenakan tapiian dekat dengan rumah saya, itupun kalau tidak ada laki-laki yang lewat”.⁷⁰

f. Menjadi Khatib

Adapun salah satu perilaku keagamaan dilihat dari ibadah yang tata cara pelaksanaannya yang dilakukan para alumni di desa Tangga Bosi adalah menjadi Khatib saat berkhotbah ketika melaksanakan sholat Jum’at.

Hasil wawancara dengan Ibu Salwah, mengatakan “ saya mendengar pada hari Jum’at yang menjadi Khatib pada saat pelaksanaan sholat jum’at yang paling seringnya adalah Alumni Musthafawiyah”.⁷¹

⁷⁰ Adawiyah, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

⁷¹ Ibu Salwah, Alumni Musthafawiyah, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah sangat penting, karena dengan persepsi masyarakat dapat mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan agama agar tercipta generasi muda yang berakhlak mulia serta berperilaku baik dalam masyarakat. Seharusnya masyarakat harus mempunyai persepsi yang baik terhadap Alumni Musthafawiyah. Namun yang namanya persepsi pasti berbeda-beda terutama dalam kalangan masyarakat, karena setiap orang memiliki pendapat sendiri dalam memahami karakter seseorang.

Untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap perilaku Alumni Pesantren Musthafawiyah yang berada di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal maka peneliti mewawancarai masyarakat yang dijadikan sebagai informan untuk memperoleh data dan informasi dan tanggapan mereka tentang bagaimana persepsi terhadap para alumni musthafawiyah. Yaitu wawancara dengan Kepala desa, Tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat.

Adapun persepsinya adalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan Sholat fardhu di awal waktu

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Pandapotan, beliau mengatakan : “Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa ini sangat baik dalam mengamalkan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, karna dilihat dari kegiatannya sehari-hari sudah mencerminkan yang baik dan tauladan bagi masyarakat seperti sholat di awal waktu. Kebetulan rekan kerja saya salah satunya Alumni Musthafawiyah, saya melihat dia selalu melaksanakan Sholat di awal waktu ”.⁷²

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Amirhanuddin Lubis, mengatakan : “Menurut saya mengenai sholat fardhu di awal waktu para Alumni Musthafawiyah ini kadang-kadang di awal waktu, kadang kadang tidak. Karena terkadang ada yang lagi di Sawah atau ada yang lagi di perjalanan, sehingga tidak bisa selalu melaksanakan sholat fardhu di awal waktu. Namanya juga manusia, pasti tidak luput dari kelalaian. Saya sendiri tidak menjamin sholat fardhu saya selalu di awal waktu”.⁷³

Adapun wawancara dengan anggota Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu dengan Ibu Juni, mengatakan : “Menurut saya

⁷² Pandapotan, Kepala Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

⁷³ Bapak Amirhanuddin, Tokoh Masyarakat Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

mengenai pengamalan sholat fardhu di awal waktu yang dilakukan Alumni Musthafawiyah tidak semuanya memadai. Jangankan di awal waktu, dia mengerjakan sholat saja sudah syukur. Karena menurut saya Alumni Pesantren ini sama dengan Alumni umum lainnya, masih ada di antara mereka yang lalai mengenai pengamalan Sholat”.⁷⁴

b. Melaksanakan fardhu kifayah

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Pandapotan, beliau mengatakan : “Pengamalan agama Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa ini sangat baik dan memadai, karena setiap ada kegiatan yang mengarah keagamaan seperti memandikan mayit, menjadi imam saat mensholatkan jenazah dan lain sebagainya, yang dipanggil adalah alumni Musthafawiyah.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Amirhanuddin Lubis, mengatakan : “pandangan saya mengenai pengamalan fardhu kifayah yang dilakukan para Alumni Musthafawiyah di desa ini sangat baik, kalau ada yang meninggal Dunia, yang ikut serta dalam mensholatkannya di Masjid adalah

⁷⁴ Ibu Juni, masyarakat desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 03 September 2022

⁷⁵ Pandapotan, Kepala Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

kebanyakan para Alumni Musthafawiyah, mereka juga ikut serta dalam mengiringi jenazahnya sampai ke Pemakaman”.⁷⁶

Adapun wawancara dengan anggota Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu dengan Ibu Juni, mengatakan : “menurut saya pengamalan sholat fardhu di awal waktu yang dilakukan para alumni Musthafawiyah masih kurang baik, karena para alumni ini sama saja dengan masyarakat lainnya yang sering lalai mengenai sholat fardhu di awal waktu. Yang biasanya mereka selalu sholat di awal waktu ketika di Musthafawiyah, akan tetapi setelah terjun ke Masyarakat, mereka tidak mengamalkan itu lagi, bahkan mereka sudah sama dengan Alumni sekolah umum dan masyarakat yang tidak sekolah”.⁷⁷

c. Bertutur Sapa

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Pandapotan, beliau mengatakan : “Alumni Musthafawiyah sudah bisa dijadikan contoh yang baik untuk masyarakat, karena mereka memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia seperti

⁷⁶ Bapak Amirhanuddin, Tokoh Masyarakat Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

⁷⁷ Ibu Juni, masyarakat desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 03 September 2022

nilai kejujuran, sopan santun kepada yang lebih tua, dan bertutur sapa yang baik ketika berjumpa di jalan.⁷⁸

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Amirhanuddin Lubis, mengatakan : “Menurut pandangan saya, tutur sapa/sopan santun para Alumni Musthafawiyah sebahagiannya sudah baik, karena masih ada yang bertutur sapa yang baik dan sopan saat berbicara, menyapa saat berpapasan di Jalan, tidak berbicara dengan nada tinggi. Namun sebahagiannya masih ada yang kurang baik dalam bertutur kata.⁷⁹

Adapun wawancara dengan anggota Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu dengan Ibu Juni, mengatakan : “menurut saya sopan santun sebahagian Alumni Musthafawiyah di desa ini sudah menipis dikarenakan sebahagian mereka sama saja dengan yang tidak sekolah, ketika berpapasan di jalan dengan yang lebih tua sudah tidak ada sapa menyapa, mereka hanya lewat saja. Akan tetapi sebahagiannya masih memiliki sopan santun dan sifat ramah tamah terhadap orang lain dengan saling menghargai dan menghormati yang lebih tua darinya.⁸⁰

⁷⁸ Pandapotan, Kepala Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

⁷⁹ Bapak Amirhanuddin, Tokoh Masyarakat Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

⁸⁰ Ibu Juni, masyarakat desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 03 September 2022

d. Menjadi imam di Masjid

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Pandapotan, beliau mengatakan : “Pandangan saya terhadap alumni Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II ini sangat baik dan memadai, dikarenakan para alumni sangat dimanfaatkan dan selalu berperan aktif dalam kegiatan apapun, terutama dibidang keagamaan, contohnya yang terpilih sebagai imam tetap pada sholat fardhu di Mesjid desa Tangga Bosi II adalah kebanyakan Alumni Musthafawiyah, begitu juga ketika lebaran Idul Adha dan Idul Fitri yang menjadi Imam lebih sering Alumni Musthafawiyah .”⁸¹

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Amirhanuddin Lubis, mengatakan :“Bahwa alumni Pesantren Musthafawiyah itu sangat berguna untuk masyarakat, karena yang adzan dan Imam di Masjid masih Alumni Musthafawiyah dan kalau ada yang meninggal, alumni Musthafawiyah ikut serta dalam melaksanakan fardhu kifayahnya sampai selesai sebagai bentuk kuatnya sosialisasi dan persaudaraan yang mereka lakukan.”⁸²

Adapun wawancara dengan anggota Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu dengan Ibu Juni, mengatakan : “Menjadi Imam

⁸¹ Pandapotan, Kepala Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

⁸² Bapak Amirhanuddin, Tokoh Masyarakat Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

di masjid adalah salah satu peran yang dilaksanakan Alumni Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II, mereka sangat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan terutama di dalam masjid, dan yang menjadi BKM Mesjid di desa Tangga Bosi II juga alumni Musthafawiyah”.⁸³

e. Menutup Aurat

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Pandapotan, beliau mengatakan : “Mengenai pengamalan menutup aurat yang dilaksanakan para alumni Musthafawiyah di desa ini menurut saya sudah cukup baik. Karena kalau mereka keluar rumah, para Alumni ini memakai pakaian yang sopan dengan menutup auratnya.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu Bapak Amirhanuddin Lubis, mengatakan : “menurut pandangan saya terhadap Alumni Musthafawiyah ini mengenai menutup aurat, para Alumni ini sudah sangat baik, karena apabila keluar rumah, Alumni pesantren ini memakai pakaian yang sopan , menutup auratnya dengan baik sesuai syariat islam.”⁸⁵

⁸³ Ibu Juni, masyarakat desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 03 September 2022

⁸⁴ Pandapotan, Kepala Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

⁸⁵ Bapak Amirhanuddin, Tokoh Masyarakat Desa Tangga Bosi II, wawancara di desa Tangga Bosi II, 02 September 2022

Adapun wawancara dengan anggota Masyarakat desa Tangga Bosi II yaitu dengan Ibu Juni, mengatakan : “Para alumni ini sudah baik dalam mengamalkan keagamaannya di desa Tangga Bosi II ini, namun jika dilihat mengenai berpakaian dalam menutup aurat masih ada alumni yang ketika keluar rumah menuju Surau masih menggunakan Handuk di kepalanya, sebagaimana masyarakat di desa ini, hal tersebut kurang baik menurut saya. Karena seharusnya para Alumni lah yang menjadi contoh bagi masyarakat lainnya untuk menutup auratnya dengan baik, bukan pula mengikuti kebiasaan yang dilakukan masyarakat. akan tetapi tidak semua alumni yang demikian, karena masih ada alumni yang selalu berpakaian sopan dengan menutup auratnya ketika keluar rumah”.⁸⁶

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adalah bahwa persepsi masyarakat desa tangga bosii terhadap para alumni musthafawiyah lebih banyak yang mengatakan baik dan cukup memadai dalam pengamalan agama yang dilakukan para alumni ini sudah sangat bagus, karena mereka sangat berperan penting, salah satunya, sebagai Imam sholat Fardhu di Mesjid, ikut berpartisipasi saat melaksanakan fardu kifayah kepada yang meninggal dunia, bertutur sapa yang baik dan juga menjadi Khatib di desa Tangga Bosi II tersebut dan lain sebagainya.

⁸⁶ Ibu Juni, masyarakat desa tangga bosii, wawancara di desa Tangga Bosi II, 03 September 2022

Namun, yang namanya persepsi masyarakat, masih ada yang mengatakan bahwa para alumni ini belum sepenuhnya menjalankan perintah Allah secara sempurna, karena diantara alumni ini masih ada sopan santunnya yang kurang baik, karena mereka tidak saling menegur saat berpapasan di jalan dan masih ada juga diantara alumni ini yang kurang sempurna saat menutup aurat terutama saat pergi ke surau atau tapian, mereka hanya memakaikan handuk di kepalanya, barangkali terikut-ikut dengan keseharian masyarakat di desa Tangga Bosi II tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pengamalan agama dalam kehidupan sangatlah penting terutama di lingkungan masyarakat, karena dengan agama akan menimbulkan ketentraman dan kedamaian. Agama menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan dan mengamalkannya sebagai salah satu bukti menjalankan perintah Allah SWT.

Adapun analisis hasil penelitian di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu yang peneliti lakukan adalah menunjukkan bahwa sebahagian pengamalan agama Alumni Pesantren Musthafawiyah yang ada di Desa Tangga Bosi II masih dikategorikan baik dan memadai, dikarenakan masih banyak alumni yang mengamalkan agama dalam melaksanakan perintah Allah seperti melaksanakan sholat Fardhu di awal waktu, menjadi imam di Masjid, menjadi Khatib, melaksanakan fardu kifayah untuk orang yang sudah meninggal dan sebagainya. Namun, yang namanya persepsi, tentu

ada yang berbeda pendapat dikalangan masyarakat itu sendiri, karena setiap orang berbeda pandangan dan pendapat, diantaranya masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa alumni ini belum cukup baik dalam pengamalan agamanya, seperti tata cara berpakaian dan juga tutur kata yang baik dengan yang lebih tua darinya, barang kali ini adalah pembiasaannya saat dirumah yang terbawa keluar atau dalam masyarakat. Sehingga perlu juga didikan orang tua untuk anaknya didalam rumah masing-masing.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan di laksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang di temukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti yang tidak sepenuhnya mampu mengontrol jawaban yang diberikan masyarakat apakah benar atau tidak
4. Keterbatasan waktu saat menjumpai masyarakat karena profesi/pekerjaan mereka yang berbeda-beda

Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang

mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang di hadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Alumni Pesantren Musthafawiyah yang berada di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal itu sudah sangat baik. Masyarakat selalu memberikan dukungan yang penuh untuk semua anggapan yang baik bagi para alumni, apalagi menyangkut keagamaan salah satu contohnya adalah menjadi Imam sholat di Masjid, menjadi Khatib saat berkhotbah, membaca ayat suci Al-Qur'an / Tadarusan saat bulan suci Ramadhan dan ikut serta berpartisipasi dalam melaksanakan fardu kifayah saat ada yang meninggal Dunia. Masih lebih banyak yang mengatakan perilaku alumni ini masih cukup baik karna masih ada alumni yang mengamalkan ilmunya dengan baik. Namun masih ada juga yang kurang mamadai dalam perilaku seperti adab berpakaian, tutur kata yang sopan yang barang kali sikap ini terikut –ikut dengan remaja kampung.
2. Persepsi masyarakat Tangga Bosi terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan adalah baik apabila dilihat dari akhlak yang baik, marena sebahagian alumni masih ada yang mengerjakan perintah Allah seperti sholat lima waktu. Ada juga

yang mencerminkan akhlak yang baik terhadap lingkungan, seperti ikut serta dalam melaksanakan kegiatan lapangan, memotong sapi saat berqurban dan ada juga alumni yang mengikuti pengajian wiritaoso nauli bulung yang sudah ditentukan waktunya. Dalam hal ini walupun sudah dikatakan baik, tapi yang namanya persepsi, tentu masih ada yang berbeda pandangan terhadap alumni yang mengatakan bahwa alumni ini belum seutuhnya mengamalkan ilmunya.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada Bapak Kepala Desa Tangga Bosi II agar membudidayakan para Alumni dalam bidang keagamaan di desa Tangga Bosi II
2. Disarankan kepada Alumni Musthafawiyah agar tetap bisa menjaga dan mengamalkan ajaran agama islam yang pernah dipelajarinya saat di Pesantren Musthafawiyah dan Alumni Musthafawiyah dapat terus belajar dan menimba ilmu tentang keagamaan supaya wawasannya bertambah baik kedepannya.
3. Disarankan Tokoh masyarakat agar memberi kesempatan terhadap alumni pesantren untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang keagamaan terutama dalam megajak masyarakat lainnya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama.
4. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun sesederhana mungkin dalam

membahas permasalahan keagamaan para Alumni di Desa Tangga
Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Abdul Jagfar Wahyu , *Persepsi masyarakat terhadap urgensi fiqih moderat*, Bengkulu : PT. Vanda, 2019, hal. 19
- Al-furqan, konsep pendidikan islam pondok pesantren dan upaya pembenahannya, Padang : UNP press, 2015
- Azwar Saifuddin , *metode penelitian* Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: pt raja grapindo, 2003), hlm.60.
- Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, semarang : Toha Putra, 1989
- Daradjat Zakiah , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafino Persada, 2011
- Moleong Lexi J, *Metodologi penelitian kualitatif* edisi revisi bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhakamurrahman Ahmad, pesantren, santri, kyai dan tradisi, *jurnal kebudayaan islam*, volume 12 no 2 desember 2014
- Mubarak Ahmad , *psikologi dakwah*, Jakarta: pustaka pirdaus, 1999
- Mardianto, *Pesantren Kilat*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Shihab M. Quraish , *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994
- Putra Daulay Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: kencana 2004,
- Ritonga Rahaman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Media Pratama, 2004
- Purwanto. Nagalim , *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998,
- Rahmat Jalaluddin , *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1636,

- Walgito Bimo , *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: andi offset, 2004,
- Prasetyo, D & Irwansyah, *Memahami masyarakat dan perspektifnya*, *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu social*, volume 1, no.1 januari 2020
- Sastra cerita, *Kamus Pembina bahasa Indonesia*, Surabaya : teladan,
- Ritonga Anriani , *persepsi masyarakat desa sitaratoit kecamatan angkola barat terhadap pendidikan pesantren*, mei, 2013
- Tim penyusun kamus pusat bahasa depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : balai pustaka,2001
- <http://repository.iainbengkulu.ac.id>.
- Rivai Veithzal dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Gazalba Sidi , *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Koentjaraningrat, *pengantar antropologi* Jakarta: PT Rineka cipta, 1996,
- Wardhana Ali Manalu, mhd.rafi'itaruganr,sri putri wardani manalu “*peranan alumni pesantren musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama*” studi multidisipliner, vol: 7, no.2 2020
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI,
- Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* edisi revisi bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007,
- Ni'matuzahro, *Observasi teori dan aplikasi dalam psikolog*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018,
- Singarimbu Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* Jakarta: LP3ES, 1989,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Yusnani Matondang
NIM : 18 20100226
Tempat/ tanggal lahir : Tangga Bosi, 14 November 1999
e-mail/ No HP : yusnanimatondang396@gmail.com / 081375787656
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 7 orang
Alamat : Tangga Bosi Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Basyarah Matondang
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sapuroh Nst
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tangga Bosi Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 037 Tangga Bosi selesai tahun 2011
SLTP : MTs Musthafawiyah selesai tahun 2014
SLTA : MA. Musthafawiyah selesai tahun 2017

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

No	Instrumen	Ada	Tidak Ada
1.	Melaksanakan Sholat Fardhu di awal waktu		
2.	Melaksanakan Fardhu kifayah		
3.	Bertutur sapa		
4.	Menjadi imam di Masjid		
5.	Menutup Aurat		
6.	Menjadi Khatib		

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam hal ini peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi penelitian di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Mengamati perilaku Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Mengamati sikap masyarakat terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Berapakah semua penduduk Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja mata pencaharian masyarakat Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Agama apa yang di anut di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

B. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimanakah menurut Bapak Perilaku Keagamaan dari Alumni Pesantren Musthafawiyah yang ada di Desa Tangga Bosi II ini ?
2. Apa saja Kegiatan keagamaan yang dilakukan para Alumni Pesantren Musthafawiyah di Desa Tangga Bosi II ini?

C. Wawancara dengan Masyarakat

1. Wawancara dengan kepala keluarga
 - a. Bagaimana persepsi bapak terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?
 - b. Bagaimana Alumni Pesantren Musthafawiyah yang diharapkan bapak sebagai contoh di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?
 - c. Bagaimana pendapat bapak pekerjaan yang dapat dikerjakan Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?

d. Bagaimana pendapat bapak tentang peluang pekerjaan yang diperoleh Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?

2. Wawancara dengan ibu rumah tangga

a. Bagaimana menurut ibu perilaku Alumni Pesantren Musthafawiyah di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?

b. Bagaimana persepsi ibu terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?

c. Bagaimana Alumni Pesantren Musthafawiyah yang diharapkan ibu sebagai contoh di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?

d. Bagaimana pendapat ibu pekerjaan yang dapat dikerjakan Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?

D. Wawancara dengan tokoh agama

a. Bagaimana pendapat bapak tentang perilaku Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini

1. Pengalaman Agama

2. Menghormati orang lain

b. Bagaimana pendapat bapak tentang kemampuan Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu ini?

1. Kemampuan mengamalkan ilmu

2. Kemampuan berbaur dengan masyarakat

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Kepala Desa



Wawancara dengan Tokoh Agama



Wawancara dengan Alumni Pesantren



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Wawancara dengan Alumni pesantren



Wawancara dengan ibu rumah tangga



Wawancara dengan orangtua alumni pesantren



Wawancara dengan warga desa Tangga Bosi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 235 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yusnani Matondang
Nim : 1820100226
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tangga Bosi Siabu Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Mustafawiyah dalam Bidang Keagamaan di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2022

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
DESA TANGGABOSI II

Desa Tangga Bosi, 25 Agustus 2022

Nomor : 474/SJS/KD/2022
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Kepada :
Yth. Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik
UIN SYAHADA Padang Sidempuan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di -

Tempat

Sehubungan dengan Surat Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik Institut Agama Negeri Kota Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B - / 862 / In.14/E.1/TL.00/08/2022, Tanggal 25 Agustus perihal izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami memberikan izin Penelitian Penyelesaian Skripsi kepada :

Nama : Yusnani Matondang
Nim : 1820100226
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul Skripsi : "Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian Surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangga Bosi II, 25 Agustus 2022
Kepdes Tangga Bosi II

PANDAPOTAN NST



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 4203 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12 /2022

9 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Fitri Rayani Siregar, M. Hum.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Yusnani Matondang
NIM : 1820100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Fitri Rayani Siregar, S.Psi., M.A.

NIP. 24 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP.19930807 201903 2 007